

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecelakaan Lalulintas

National Safety Council (1996) menyatakan bahwa kecelakaan adalah suatu rentetan kejadian yang biasanya mengakibatkan kematian, luka atau kerusakan harta benda yang tidak sengaja dan terjadi di jalan atau di tempat yang terbuka untuk umum dan digunakan untuk lalulintas kendaraan.

Carter dan Homburger dalam Dewanti (1996), serta PP No. 43 tahun 1993, kecelakaan adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda.

Tipe-tipe kecelakaan di tempat rawan kecelakaan yang umum ditemukan antara lain (Nazyf, 1990) :

1. Hilangnya kendali atas kendaraan yang menyebabkan kendaraan selip atau terbalik.
2. Tabrakan sewaktu mendahului kendaraan (menyalip kendaraan yang ada didepannya).
3. Mengemudikan kendaraan melebihi kecepatan yang ditetapkan untuk jalan tersebut.

2.2. Literatur Penunjang Penelitian

1. Sartono (1993), mengklasifikasikan kecelakaan menjadi kecelakaan berat, sedang dan kecelakaan ringan. Kecelakaan berat, yaitu kecelakaan dengan korban meninggal dunia meskipun hanya satu orang baik dengan atau tanpa korban luka berat maupun ringan. Kecelakaan sedang, yaitu kecelakaan dengan korban luka berat sekurang-kurangnya satu orang tanpa terdapat korban meninggal dunia. Kecelakaan ringan, yaitu kecelakaan dengan korban luka ringan namun dijumpai sekurang-kurangnya satu orang yang mengalami luka berat tanpa terdapat korban meninggal dunia. Klasifikasi lain yaitu jika tidak ada manusia yang menjadi korban, sedangkan yang ada hanya kerugian materiil saja, baik berupa kerusakan kendaraan, jalan, jembatan, maupun fasilitas lainnya.
2. Menurut UU. No. 14 tahun 1992, menyebutkan bahwa korban meninggal dunia adalah korban yang dipastikan meninggal dunia sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kejadian tersebut. Korban luka berat adalah korban yang karena luka-lukanya menderita luka cacat tetap atau harus dirawat dalam jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari setelah terjadinya kecelakaan. Korban luka ringan adalah korban yang tidak termasuk dalam pengertian di atas
3. Menurut Pignataro (1973), Volume lalu lintas adalah jumlah kendaraan yang melewati suatu ruas jalan per satuan waktu, dan karena itu di ukur dalam satuan kendaraan persatuan waktu. Dalam beberapa hal lalu lintas dinyatakan dengan Lalulintas Harian Rata-rata (LHR).

4. Menurut C.Jotin Khisty dan B. Kent Lall (1990), Black Spot ditentukan pada suatu lokasi dengan jumlah kejadian kecelakaan rata-rata lebih besar atau sama dengan 10 kejadian kecelakaan per tahunnya.

2.3. Tugas Akhir Yang Menjadi Literatur Penelitian

Penelitian mengenai kecelakaan lalu lintas pada Jalan Tol diantaranya : “Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol”, oleh Suhartono, 1992, menyatakan bahwa data kecelakaan diperlukan untuk menganalisis tingkat kecelakaan dan merencanakan pencegahan kecelakaan dengan mengemukakan metode Tiga E : *Engineering* (cara teknik), *Education* (bersifat pendidikan), dan *Enforcement* (penegakan peraturan).

“Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas (studi kasus pada Jalan Tol Jakarta-Tangerang)”, oleh Tjahjono, 1996, menganalisa mengenai faktor penyebab kecelakaan, kejadian kecelakaan, lokasi kecelakaan, kendaraan dalam kecelakaan, cuaca dan jenis kelamin pengemudi pada saat terjadi kecelakaan, karakteristik kecelakaan lalu lintas, daerah rawan kecelakaan, cara penanganan kecelakaan, pembuatan peta kecelakaan.

“Karakteristik dan Daerah Rawan Kecelakaan pada Jalan Tol Padaleunyi”, oleh Leksono, 2001 dan “Analisis Daerah Rawan Kecelakaan (*Black Spot & Black Site*) pada Jalan Tol Tangerang-Merak”, oleh Ayu Rahma S.R, 2002.

Penelitian-penelitian tersebut membahas karakteristik kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada masing-masing jalan tol yang meliputi : faktor penyebab, tipe tabrakan, kendaraan yang terlibat, waktu kejadian, posisi kecelakaan, fatalitas korban, angka kecelakaan dan daerah rawan kecelakaan. Pada penelitian ini selain

membahas karakteristik kecelakaan : kejadian kecelakaan, waktu kejadian, lokasi kecelakaan, angka kecelakaan (berdasarkan kejadian, korban kecelakaan dan tingkat kecelakaan), juga akan membandingkan karakteristik kecelakaan yang terjadi dan memberikan usulan program keselamatan lalu lintas atau upaya-upaya untuk mereduksi kecelakaan. Untuk lebih jelasnya, perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

TABEL 2.1 Perbandingan Penelitian-Penelitian Sebelumnya.

No	URAIAN PERBANDINGAN	SUHARTONO	P. BUDI TJAHJONO	BUDI LEKSONO	AYU RAHMA S.R.
1.	JUDUL	"Keelakaan Lalu lintas di Jalan Tol"	"Karakteristik Kecelakaan (studi kasus pada jalan Tol Jakarta-Tangerang)"	"Karakteristik dan Daerah Rawan Kecelakaan pada Jalan Tol Padaleunyi"	"Analisis Daerah Rawan Kecelakaan (black spot dan black site) pada Jalan Tol Tangerang-Merak"
2.	KARAKTERISTIK	Ruas Jalan Tol	Ruas Jalan Tol	Ruas Jalan Tol	Ruas Jalan Tol
3.	DATA SEKUNDER	Volume lalu lintas jumlah kecelakaan disetiap ruas, penyebab kecelakaan, waktu terjadinya kecelakaan, lokasi kecelakaan	Volume lalu lintas harian rata-rata, jumlah korban kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, daerah rawan kecelakaan, penanggulangan kecelakaan.	Volume lalu lintas harian rata-rata, jumlah korban kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, daerah rawan kecelakaan, penanggulangan kecelakaan.	Volume lalu lintas harian rata-rata, faktor penyebab kecelakaan, jumlah korban kecelakaan, daerah rawan kecelakaan, penanggulangan kecelakaan.
4.	LOKASI PENELITIAN	Jalan Tol Srandol-Krapyak Semarang.	Jalan Tol Jakarta-Tangerang	Jalan Tol Padaleunyi	Jalan Tol Tangerang-Merak
5.	JARAK OBJEK PENELITIAN	Krapyak-Jatingaleh : 8 Km Srandol-Jatingaleh : 6,3 Km	Jakarta-Tangerang : 25,925 Tangerang-Jakarta : 26,805	Tol Padaleunyi : 60 Km	Tangerang-Merak : 75 Km Merak-Tangerang : 75 Km
6.	PERIODE TINJAUAN	Januari 1993 - Desember 1993	Tahun 1996 - 1999	Sepanjang Tahun 2001	Tahun 1999 - 2002
7.	INDIKATOR	-Angka kecelakaan per mile. -Angka kecelakaan berdasarkan pada kendaraan-mile perjalanan. -Indeks Kekerasan	-Angka kecelakaan per mile. -Angka kecelakaan berdasarkan pada kendaraan-mile perjalanan. -Indeks Kekerasan	-Angka kecelakaan per mile -Angka kecelakaan berdasarkan pada kendaraan-mile perjalanan -Indeks Kekerasan, Standar Deviasi.	-Angka kecelakaan per mile. -Angka kecelakaan berdasarkan pada kendaraan-mile perjalanan -Indeks Kekerasan, Standar Deviasi.
8.	ANALISIS KECELAKAAN (ANALISIS DESKRIPTIF)	Penyebab kecelakaan terbanyak, tipe kecelakaan, tingkat kefatalan korban, keadaan cuaca, posisi kecelakaan, tingkat kecelakaan.	Penyebab kecelakaan terbanyak, tipe kecelakaan, tingkat kefatalan korban, keadaan cuaca, posisi kecelakaan, tingkat kecelakaan.	Penyebab kecelakaan terbanyak, tipe tabrakan, kendaraan terlibat, fatalitas korban, angka kecelakaan, daerah rawan kecelakaan, perubahan karakteristik kecelakaan.	Penyebab kecelakaan terbanyak, tipe tabrakan, kendaraan terlibat, fatalitas korban, angka kecelakaan, daerah rawan kecelakaan.